

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan. Karena setiap orang dituntut untuk menuntut ilmu sepanjang hayatnya, maka pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu dan sosial. Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu aset terpenting yang akan dimiliki setiap orang di masa depan. Itu juga dapat membentuk kepribadian seseorang dan memberikan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan UUD Sistem Pendidikan Indonesia No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kemandirian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dilakukan oleh dirinya, rakyat bangsa dan negara”.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, ada tiga jalur pendidikan yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri: 1) Pendidikan Formal, pendidikan formal adalah salah satu pendidikan di sekolah, pendidikan ini telah mengamalkan secara konsisten, sengaja dan berjenjang atau berjenjang, instruksi. 2) Pendidikan yang dilakukan melalui keluarga atau lingkungan sekitar dikenal dengan pendidikan informal. 3) Pendidikan Non Formal, disebut juga pendidikan non formal, adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah tetapi mempunyai tingkat kesederajatan yang sama dengan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu layanan pendidikan yang dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Pendidikan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat menimba ilmu melalui proses pembelajaran, berdasarkan jalur pendidikan yang kita kenal ada di Indonesia. Pendidikan nonformal berperan sebagai penambah, pengganti, atau pelengkap pendidikan

formal, sebagaimana dijelaskan Ludirini (2020, hlm. 2). Organisasi dan kelompok masyarakat sipil, seperti organisasi kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan, dapat terlibat dalam kegiatan pendidikan nonformal. Karena mampu memberikan layanan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal, maka kehadiran PKBM di tengah masyarakat merupakan upaya yang sangat penting. Program pemerataan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) atau disebut juga Kejar Paket A, B, dan C ini sebanding dengan pendidikan formal pada umumnya dan mencakup SD, SMP, dan SMA.

Masyarakat yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal karena kendala ekonomi dapat berpartisipasi dalam layanan pendidikan PKBM. PKBM sendiri memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan formal yaitu membekali masyarakat dengan pendidikan dan keterampilan. Menurut UNESCO (1998) dalam Septiaan (2021, hlm 13) PKBM adalah "lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dan ditujukan kepada masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan pengelolaan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan model pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup." Pernyataan ini dibuat mengacu pada pernyataan misi organisasi. Juklak (2015) menulis dalam Amalia (2020, hlm 25) bahwa PKBM menjalankan program paket C yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat putus sekolah untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya hingga ke jenjang SMA. dan mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengingat warga belajar yang sudah berkeluarga atau bekerja mempunyai kesibukan masing-masing dalam hidupnya, hal ini menjadikan turunnya motivasi atau dorongan dari warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di PKBM. Seperti yang diungkapkan Sudarwan (2002) dalam Suprihatin (2015, hlm. 74) menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, hal ini yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai keberhasilan tertentu sesuai apa yang dikehendakinya. Dijelaskan juga

oleh Sulistiani (2021, hlm, 110). Menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran, terdapat dua faktor yang mendukung terbentuknya motivasi, faktor internal dan external, yang pertama faktor internal terdiri dari. 1) minat. 2) keinginan. 3) kesadaran. 4) perhatian. Sedangkan yang kedua faktor eksternal adalah motivasi yang dipengaruhi dari luar diri atau lingkungan warga belajar. Faktor eksternal terdiri dari, 1) upaya tutor. 2) dukungan teman. 3) lingkungan dan 4) keluarga.

Dorongan motivasi yang tinggi yang diberikan kepada warga belajar bisa meningkatkan keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Fatma (2018, hlm, 195). Bahwa motivasi berprestasi dapat digunakan dalam belajar. Rasa untuk ingin berprestasi akan mendorong untuk berkompetensi dan merasa butuh untuk memperoleh kesuksesan maupun hasil yang tinggi.

PKBM cerdas yang berlokasi di Kota Tasikmalaya memiliki beberapa program, yaitu kesetaraan program paket A, program paket B dan program paket C. Pkbm cerdas sendiri berkesempatan untuk memberikan suatu layanan pendidikan khususnya bagi masyarakat Kota Tasikmalaya untuk mengejar ketertinggalan pada program pendidikan formal.

Peneliti mempunyai ketertarikan untuk penelitian di PKBM cerdas Kota Tasikmalaya. Karena dari beberapa permasalahan yang peneliti lihat di lapangan yang berasal dari warga belajar tentu mempunyai kesibukan masing-masing, baik itu bekerja atau mengurus rumah tangga, hal menjadi faktor utama dari turunnya semangat belajar dari warga belajar karena menyangkut dengan kehadiran untuk mengikuti pembelajaran di pkbm.tidak hanya dengan kesibukan yang dimiliki oleh warga belajar, namun ada juga warga belajar yang kurang tertarik dengan materi yang diberikan serta media pembelajaran yang kurang dipahami oleh warga belajar. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan belajar, seperti yang kita ketahui bahwa motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Karena motivasi merupakan pegangan yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya dengan mengambil judul

“Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Warga belajar sulit menemukan jadwal untuk mengikuti pembelajaran karena memiliki pekerjaannya masing-masing.
- 2) Warga belajar yang kurang memahami dengan media pembelajaran.
- 3) Kurangnya ketertarikan materi yang diajarkan kepada warga belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kesetaraan paket c di PKBM cerdas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan melihat rumusan masalah di atas, penelitian yang ingin dicapai bertujuan untuk mendeskripsikan upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket c di PKBM cerdas.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritik
 - 1) Untuk menambah wawasan bagi peneliti bagaimana upaya tutor dalam pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).
 - 2) Untuk bisa menjadikan suatu pengalaman bagi peneliti untuk bisa mengamati proses pembelajaran secara langsung.
2. Kegunaan Praktis
 - 1) Untuk Tutor

Penelitian ini dapat mengoptimalkan upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar bagi warga belajar. Karena pastinya upaya tutor sangat penting bagi warga belajar di PKBM.
 - 2) Untuk Warga belajar

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana dorongan motivasi yang

diberikan tutor terhadap peserta didik, dan dapat berguna menjadikan suatu dorongan supaya kembali nya semangat untuk belajar.

3) Untuk PKBM

Penelitian ini semoga dapat diterapkan dalam program kesetaraan paket c di PKBM cerdas, mengingat penting nya motivasi belajar bagi warga belajar.

4) Untuk peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalam tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini memberikan suatu batasan istilah definisi operasional yang dimaksud untuk mencegah terjadinya kesalahan- kesalahan dalam penafsiran istilah- istilah dari pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1) Upaya Tutor

Tutor harus kompeten dalam mengelola pembelajaran, mulai dari penyusunan RPP, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, guna melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar. Namun, ketika siswa mengalami kesulitan belajar, tutor harus mendengarkan apa yang mereka katakan dan memberikan dorongan dan motivasi untuk membantu siswa menemukan solusi untuk masalah mereka.

2) PKBM

Paket program kesetaraan A, B, dan C yang setara dengan SD, SMP, dan SMA disediakan oleh PKBM. Selain itu, terdapat program keterampilan bagi warga belajar untuk meningkatkan potensi keterampilan setiap warga belajar, seperti; keterampilan dalam pengemasan produk, kewirausahaan, dan pengoperasian komputer Akibatnya, hal itu dapat berdampak positif bagi warga negara, khususnya dalam hal ekonomi.

3) Program Kesetaraan

Terdapat beberapa lembaga PKBM di Kota Tasikmalaya yang hanya

menawarkan layanan program kesetaraan. Ini karena peserta program kesetaraan biasanya ingin memperoleh lebih banyak keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan padatnya aktivitas warga sehari-hari, program kesetaraan di PKBM Cerdik dilaksanakan pada sore hari. Ada beberapa keterampilan yang biasanya diberikan untuk keterampilan itu sendiri, yang dilakukan setelah belajar atau mengikuti jadwal.

4) Peserta didik

Dalam pendidikan, siswa memainkan peran penting dalam mempraktikkan apa yang mereka pelajari, tetapi ada banyak siswa sibuk yang tidak dapat mengatur waktu mereka secara efektif. Hal tersebut menyebabkan siswa sulit mengikuti pembelajaran di PKBM, dan sering terjadi di PKBM Cerdik dimana siswa sering mengalami keterlambatan belajar dan tidak mengikuti pembelajaran. Akibatnya, tutor memainkan peran penting dalam memotivasi siswa mereka.

5) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu saat belajar. Dalam motivasi belajar tidak hanya dorongan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar, tetapi dilakukan pendekatan untuk mendengarkan permasalahan setiap warga belajar. Bisa juga diberikan di luar jam pelajaran, karena setiap warga belajar memiliki masalah atau kendala yang unik selama proses pembelajaran.